

---

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI  
SULAWESI UTARA TAHUN 2001-2013**

*ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF LOCAL OWN REVENUE TO ECONOMIC GROWTH IN  
THE PROVINCE OF NORTH SULAWESI IN 2001-2013*

**Chindy Febry Rori<sup>1</sup>, Antonius Y Luntungan<sup>2</sup>, Audie O Niode<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,*

*Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, Indonesia*

*Email: <sup>1</sup> [chindyrori@gmail.com](mailto:chindyrori@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini diberi judul “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ordinary Least Square (OLS) dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan (13 tahun) yang dipublikasikan di Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas atau Pendapatan Asli Daerah pengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau Pertumbuhan Ekonomi.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi

**ABSTRACT**

*This study, entitled "Analysis of Influence of Local Own Revenue to Economic Growth in the Province of North Sulawesi. Methods of data analysis used in this research is Ordinary Least Square (OLS) by using simple regression analysis . The data used in this study is the annual (13 years). Published on the central body statistics north sulawesi. The result showed that the independent variables local own revenue or a significant influence on the dependent variable or economic growth.*

*Keyword : Local Own Revenue, Economic Growth*

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan Ekonomi adalah merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi dalam suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan. Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok yaitu: meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial dalam kehidupannya (Todaro, 2004). Tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan penting pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan domestik Bruto (PDB) yang mencerminkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian (Susanti dkk, 2000:23).

Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi yang tingkat pertumbuhannya selalu mengalami kenaikan. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Sulawesi Utara, jumlah PDRB Sulawesi Utara selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini dapat kita lihat dalam tabel 1.1

**Tabel 1.1**

**Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan dan Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Tahun 2001 – 2013 (ribuan/rupiah)**

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Konstan	Pertumbuhan Ekonomi %
2001	10882,37	2,12
2002	11244,56	3,32
2003	11603,37	3,19
2004	12097,30	4,25
2005	12744,55	5,35
2006	13473,11	5,71
2007	14344,30	6,46
2008	15902,07	10,85
2009	17149,62	7,84
2010	18376,82	7,15
2011	19735,47	7,39
2012	21286,58	7,85
2013	22872,16	7,44

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, 2015

Pada tabel 1.1 Pertumbuhan ekonomi dilihat dari PDRB Atas Dasar Harga Konstan. Tahun 2001 presentase pertumbuhan ekonomi sebesar 2,12. Dan pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 10,85. Dan terakhir pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi sulawesi utara

sebesar 7,44. Dimana pertumbuhan ekonomi setiap tahun selalu mengalami kenaikan, akan tetapi mulai tahun 2009 sampai tahun 2013 pertumbuhan ekonomi menurun.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah menuntut pemerintah daerah untuk melaksanakan desentralisasi dan memacu pertumbuhan ekonomi guna peningkatan kesejahteraan masyarakat di mana tujuan penyelenggaraan otonomi daerah adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerah.

Era Otonomi Daerah tidak lagi sekedar menjalankan instruksi dari pusat, tapi benar-benar mempunyai kekuasaan untuk meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan potensi yang selama era otonomi bisa dikatakan terpasung. Pemerintah daerah diharapkan semakin mandiri, mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat, bukan hanya terkait dengan pembiayaan, tetapi juga terkait dengan kemampuan daerah. Terkait dengan hal itu, pemerintah daerah diharapkan semakin mendekatkan diri dalam berbagai kegiatan pelayanan publik guna meningkatkan tingkat kepercayaan, diharapkan tingkat partisipasi publik terhadap pemerintah daerah juga semakin tinggi.

Menurut (Suparmoko,1997) Pengeluaran pemerintah dalam arti riil dapat dipakai sebagai indikator besarnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah. Semakin besar dan banyak kegiatan pemerintah semakin besar pula pengeluaran pemerintah yang bersangkutan.

Pengeluaran Pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal (Sukirno Sadono, 2000), yang tercermin dari dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. APBD terdiri dari anggaran pendapatan dan pembiayaan, pendapatan terdiri atas Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain – lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaa dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai mewujudkan asas desentralisasi.

Menurut Saragih (2003 : 15) peningkatan PAD sebenarnya merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi daerah yang pertumbuhan ekonominya positif mempunyai kemungkinan mendapatkan kenaikan PAD. Dari perspektif ini seharusnya pemda lebih berkonsentrasi pada pemberdayaan kekuatan ekonomi lokal untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dari pada sekedar mengeluarkan produk perundangan terkait dengan pajak atau retribusi. PAD yang berlebihan justru akan semakin membebani masyarakat, menjadi disinsentif bagi daerah dan mengancam perekonomian secara makro (Mardiasmo, 2002).

Pendapatan Asli Daerah di Sulawesi Utara selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Sulawesi Utara dapat dilihat dalam tabel 1.2

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah**  
**Sulawesi Utara Tahun 2001 – 2013**  
**(ribuan rupiah)**

Tahun	Pendapatan Asli Daerah	Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah %
2001	77.988.239	99,26
2002	104.668.998	34,21
2003	119.691.244	14,35
2004	147.139.838	22,93
2005	198.270.258	34,74
2006	211.236.498	6,53
2007	252.324.235	19,45
2008	322.580.793	-99,99
2009	331.083.668	2,63
2010	418.737.661	26,47
2011	535.087.975	27,78
2012	633.650.533	18,41
2013	789.631.755	24,61

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, 2015

Pendapatan asli daerah Sulawesi Utara pada tahun 2001 sebesar 77.988.239, dan pada tahun 2002 naik sebesar 104.668.998, tahun 2003 pendapatan asli daerah meningkat lagi sebesar 119.691.244, tahun 2004 meningkat sebesar 147.139.838. Pada tahun 2005 pendapatan asli daerah mengalami peningkatan sebesar 198.270.258, pada tahun 2006 meningkat sebesar 211.236.498.

Pendapatan asli daerah kembali meningkat pada tahun 2008 sebesar 322.580.793, pendapatan asli daerah mengalami peningkatan sebesar 418.737.661. Tahun 2011 pendapatan asli daerah meningkat lagi sebesar 535.087.975. pada tahun 2010 meningkat sebesar 633.650.533, tahun 2013 meningkat lagi sebesar 789.631.755. Setiap tahunnya pendapatan asli daerah selalu mengalami peningkatan yang cukup baik. Dapat dilihat dari pertumbuhan PAD Sulawesi Utara setiap tahunnya selalu mengalami pasang surut atau berubah-ubah.

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.

### Tinjauan Pustaka

#### Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Berkelanjutan pertumbuhan ekonomi harus mengarah pada standar hidup yang lebih tinggi nyata dan kerja meningkat.

Pertumbuhan Ekonomi dapat di artikan peningkatan output agregat atau pendapatan riil. Kedua peningkatan tersebut biasanya di hitung perkapita atau selama jangka waktu yang cukup panjang sebagai akibat peningkatan penggunaan input. Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Dari aspek dinamis melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.

Menurut Todaro dan Smith, (2006) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Sedangkan menurut Boediono, (1999) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita olahan jangka panjang, penelaan disini adalah pada proses mengandung unsur perubahan indikator pertumbuhan ekonomi dilihat dalam kurun waktu yang cukup lama. Angka yang digunakan untuk perubahan output adalah nilai moneterinya (uang) yang tercermin dalam nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu keadaan dimana terdapat peningkatan Produk Domestik Regional Bruto dari suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah dikatakan meningkat jika ada kenaikan PDRB dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi daerah diproksikan dengan menggunakan PDRB. PDRB yaitu totalitas keseluruhan nilai barang dan jasa yang diperoleh dari seluruh kegiatan perekonomian yang dilakukan di daerah. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dihitung dengan PDRB atas dasar harga konstan.

Pertumbuhan ekonomi selalu digunakan sebagai ungkapan umum yang menggambarkan tingkat perkembangan suatu negara yang diukur melalui penambahan pendapatan nasional riil. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi ekonomi suatu negara. Dalam kegiatan ekonomi sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fisik.

Menurut Rostow (1971) suatu masyarakat yang telah mencapai taraf proses pertumbuhan demikian sifatnya, yaitu pertumbuhan ekonomi sudah lebih sering terjadi, sudah bolehlah dianggap sebagai berada pada tahap prasyarat untuk lepas landas.

### **Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku. Pengertian PAD adalah pendapatan yang berasal dari dalam daerah yang bersangkutan guna membiayai kegiatan - kegiatan daerah tersebut.

PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD sebagai sumber penerimaan daerah sendiri perlu terus ditingkatkan agar menanggung sebagian beban belanja yang diperlukan untuk penyelenggaraan pemerintahan dan kegiatan pembangunan yang setiap tahun meningkat sehingga kemandirian otonomi daerah yang luas, nyata, dan bertanggung jawab dapat dilaksanakan.

Menurut Halim Abdul (2004:94), PAD adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah.

Secara teoritis pengukuran kemandirian daerah diukur dari PAD. Sumber PAD berasal dari pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengolahan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

### **Pajak Daerah**

Menurut UU No 28 tahun 2009 Pajak Daerah, yang selanjutnya disebut Pajak Daerah, adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Rochmat Sumirno, 1997 Pajak Daerah adalah iuran rakyat pada kas negara berdasarkan undang – undangan (yang dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) langsung yang dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

### **Retribusi Daerah**

Pemerintah pusat kembali mengeluarkan regulasi tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, melalui Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009. Dengan UU ini dicabut UU Nomor 18 Tahun 1997, sebagaimana sudah diubah dengan UU Nomor 34 Tahun 2000. Berlakunya UU pajak dan retribusi daerah yang baru di satu sisi memberikan keuntungan daerah dengan adanya sumber-sumber pendapatan baru, namun disisi lain ada beberapa sumber pendapatan asli daerah yang harus dihapus karena tidak boleh lagi dipungut oleh daerah, terutama berasal dari retribusi daerah.

### **Hasil Perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.**

Undang-undang No 33 Tahun 2004 mengklasifikasikan jenis hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dirinci menurut menurut objek pendapatan yang mencakup bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik negara/BUMN dan bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok masyarakat.

### **Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah**

Menurut UU No 33 tahun 2004 menjelaskan tentang Pendapatan asli Daerah yang sah, disediakan untuk menganggarkan penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, hasil pemanfaatan atau pendayagunaan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, tuntutan ganti rugi, keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, dan komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/ atau pengadaan barang dan atau jasa oleh daerah.

Sebagai salah satu unsur PAD yang utama, Pajak Daerah memegang peranan penting yang berasal dari pendapatan asli daerah sendiri. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pencapaian penerimaan Pajak Daerah, maka semakin tinggi pula pencapaian penerimaan PAD dalam struktur keuangan daerah, begitu pula sebaliknya. PAD merupakan salah satu komponen sumber penerimaan keuangan Negara disamping penerimaan lainnya berupa dana perimbangan, pinjaman daerah dan lain-lain penerimaan yang sah juga sisa anggaran tahun sebelumnya yang dapat ditambahkan sebagai sumber pendanaan penyelenggaraan pemerintahan di daerah. Keseluruhan bagian penerimaan tersebut tiap tahun tercermin dalam APBD, meskipun PAD tidak seluruhnya dapat membiayai APBD.

## Hubungan Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan PDRB Atas Dasar Harga Konstan. Menurut Brata (2004) yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh positif dengan pertumbuhan ekonomi di daerah, dan penelitian oleh Tambunan (2006) yang menyatakan Pertumbuhan PAD secara berkelanjutan akan menyebabkan peningkatan tingkat Pertumbuhan Ekonomi daerah.

Peningkatan PAD sebenarnya merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi. Daerah yang pertumbuhan ekonomi positif mempunyai kemungkinan mendapatkan kenaikan PAD. Perspektif ini menyarankan bahwa seharusnya pemerintah daerah lebih berkonsentrasi pada pemberdayaan kekuatan ekonomi lokal untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dari pada sekedar mengeluarkan produk perundangan terkait dengan pajak dan retribusi.

Hariato (2007) dimana PAD merupakan salah satu sumber pembelanjaan daerah, jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi – potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan PAD secara berkelanjutan akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah itu sendiri, (Tambunan, 2006).

Peningkatan PAD harus berdampak pada perekonomian daerah (Saragih, 2003). Oleh karena itu, daerah tidak akan berhasil bila daerah tidak mengalami pertumbuhan ekonomi yang berarti meskipun terjadi peningkatan penerimaan PAD. Bila yang terjadi sebaliknya, maka bisa diindikasikan adanya eksploitasi PAD terhadap masyarakat secara berlebihan tanpa memperhatikan peningkatan produktifitas masyarakat itu sendiri.

Dengan adanya penerimaan dari PAD dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi daerah dan akan berdampak terhadap Pertumbuhan Ekonomi nasional. Peningkatan PAD dapat meningkatkan investasi pemerintah daerah sehingga kualitas pelayanan publik semakin baik.

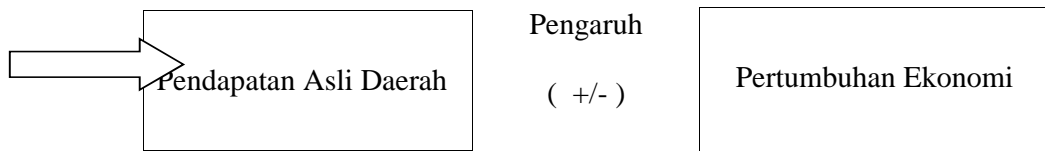
Sidik (2002) menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan PAD hendaknya tidak hanya diukur yang diterima, tetapi juga diukur dengan perannya untuk mengatur perekonomian masyarakat agar dapat lebih berkembang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah.

Peningkatan PAD akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Adanya kenaikan PAD akan memicu dan memacu pertumbuhan ekonomi daerah menjadi lebih baik daripada pertumbuhan ekonomi daerah sebelumnya. Kenaikan PAD jugadapat mengoptimalkan dan meningkatkan aktivitas pada sektor-sektor yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi, seperti sektor industri dan perdagangan, sektorjasa, dan sektor-sektor lainnya. Salah satu tujuan utama dari desentralisasi fiskal adalah terciptanya kemandirian daerah. Pemerintah daerah diharapkan mampu menggali sumber– sumber keuangan lokal, khususnya melalui PAD. Jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi.

Peningkatan PAD menunjukkan adanya partisipasi masyarakat terhadap jalanya pemerintahan di daerahnya. Semakin tinggi PAD maka akan menambah dana pemerintah daerah yang kemudian akan digunakan untuk membangun sarana dan prasarana di daerah tersebut. Pemerintah daerah yang salah satu tugasnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat memerlukan PAD sebagai bentuk kemandirian di era otonomi daerah sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari pertumbuhan PDRBnya dari tahun ke tahun.

Menurut Brata (2004), mencakup periode setelah otonomi daerah sehingga hubungan PAD dan pertumbuhan ekonomi dapat saja mengarah kehubungan negatif jika daerah terlalu otensif dalam upaya peningkatan penerimaan daerahnya. Pendapatan Asli Daerah PAD yang berlebihan justru akan semakin membebani masyarakat, menjadi disinsentif bagi daerah dan mengancam perekonomian secara makro (Mardiasmo, 2002).

### Kerangka Berpikir Ilmiah



## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara, dimana pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen atau terikat (Y) terhadap pendapatan asli daerah variabel independen atau variabel tidak terikat (X). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan dari tahun 2001- 2013.

### Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk angka mengenai PDRB atas dasar harga konstan dan Pendapatan Asli Daerah diambil dengan kurun waktu 2001-2013(13 tahun).

### Sumber data

Sumber-sumber data diambil dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, jurnal, laporan-laporan serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Model analisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui perkembangan besaran PAD dan Pertumbuhan Ekonomi menggunakan Metode Analisis Deskriptif dalam bentuk Tabel. Dan untuk mengetahui dampak atau pengaruh PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi menggunakan Metode Analisis Regresi dengan Model Ordinary Least Square (OLS). Model tersebut diuraikan sebagai berikut. Dalam model ini yang menjadi variabel independen yaitu variabel PAD, dan yang menjadi variabel dependen yaitu variabel variabel Pertumbuhan Ekonomi.



$$Y = f ( X ) \quad (3.1)$$

dimana,

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- X = Pendapatan Asli Daerah PAD

Persamaan 3.1 disusun dalam bentuk persamaan matematika dalam bentuk persamaan khusus untuk menjelaskan hubungan antar variabel seperti terlihat pada persamaan 3.2.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X \quad (3.2)$$

dimana,

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- X = Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- $\beta_0$  = intercept
- $\beta_1$  = koefisien / slop

Selanjutnya persamaan 3.2 disusun ke dalam bentuk persamaan ekonometrik, persamaan 3.3. Persamaan tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk Log-Lin, yaitu hanya variabel PAD ditranformasikan ke dalam bentuk Log Natural.

Hal ini dilakukan untuk menyeimbangkan besaran antar variabel independen dengan variabel dependen, dan juga sekaligus hasil output regresi menunjukkan koefisien slope merupakan tingkat perubahan variabel tidak bebas (dalam persen) bila terjadi perubahan variabel-variabel bebas (dalam persen) Nachrowi, (2006).

$$\ln Y_t = \beta_0 + \beta_{1t} X + e_t \quad (3.3)$$

dimana,

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- X = Pendapatan Asli Daerah
- $\beta_0$  = intercept (konstanta)
- $\beta_1$  = koefisien regresi
- e = error term
- t = series waktu (2001 – 2013)

Selanjutnya di dalam melakukan penelitian, untuk keabsahan suatu model perlu dilakukan pengujian-pengujian statistik. Menurut Gujarati (2003), hal ini perlu dilakukan agar suatu model tidak diragukan lagi. Menurut Gujarati (2003), hal ini perlu dilakukan agar suatu model tidak diragukan lagi. Pengujian statistik yang dilakukan yaitu :

**Uji t-statistik**

Untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial, maka dilakukan uji t.

$$t = \frac{\hat{\beta}_t - \beta_t}{se(\hat{\beta}_t)} \quad (3.4)$$

Keterangan :

- $\hat{S}$  = koefisien regresi ke-t  
 $S$  = parameter sesuai dengan hipotesis  $H_0$   
 $se(\beta_t)$  = standar error regresi

#### Pengujian

$H_0 : \beta = 0$  (*tidak ada pengaruh secara berarti dari perubahan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi*).

$H_1 : \beta \neq 0$  (*ada pengaruh secara berarti dari perubahan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi*).

#### Kriteria pengujian

Bila  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  tidak ditolak dan menolak  $H_1$   
*Berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.*

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  tidak ditolak  
*Berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.*

#### **Koefisien Determinasi**

Dalam pengukuran ketepatan suatu garis regresi digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel tak bebas dari fungsi tersebut. Nilai  $R^2$  berkisar  $0 < R^2 < 1$ . Dimana semakin mendekati 1 maka semakin dekat pula hubungan antara variabel bebas dengan variabel tak bebas, atau dapat dikatakan model tersebut baik, demikian pula sebaliknya.

### **3. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam hal ini dapat dilihat pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Variabel	Coefficient	t-statistik	Probabilitas
PAD	0.348596	18.68276	0.0000
C	1.247818	0.156918	0.0000
$R^2 = 0.969448$		F-statistik = 349.0454	

Sumber : Pengujian eviews

Model menunjukkan bahwa tanpa dipengaruhi PAD (x), maka berdasarkan koefisien Pertumbuhan Ekonomi (y) adalah sebesar 1.247818. Koefisien regresi data variable PAD. Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempunyai nilai koefisien sebesar 0.348595 yang berarti Pendapatan Asli Daerah pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya apabila Pendapatan Asli Daerah naik sebesar 1 % , maka Pertumbuhan Ekonomi akan naik sebesar 0.348595 % *ceteris paribus*. Pengaruh tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Brata (2004) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi daerah.

### Uji t-statistik

Dari hasil estimasi yang telah diperoleh dilakukan pengujian t-statistik untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dari hasil estimasi didapatkan t-statistik koefisien Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 18.68276 Dengan menggunakan tingkat keyakinan 99 % atau tingkat signifikan 1 % didapatkan nilai t-tabel 3.852. Dengan demikian, nilai t-statistik ternyata lebih besar dari t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak atau menerima  $H_a$  yang menyatakan bahwa koefisien Pendapatan Asli Daerah (PAD) ( $\beta_1$ ) lebih besar dari nol.

Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### Koefisien Determinasi

Nilai  $R^2$  yang diperoleh sebesar 0.969448 artinya, variasi perubahan Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi sebesar 96.9448 %, sedangkan sisanya 3.0552 % dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Pembahasan

Nilai probabilitas adalah atau tingkat estimasi dari variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 0,0000. Hal ini berarti bahwa PAD berpengaruh dengan Pertumbuhan Ekonomi dengan probabilitas sebesar 0,0000 atau 1%. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan PAD berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dapat diterima atau terbukti. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa besaran PAD yang diperoleh dan tingkat Pertumbuhan Ekonomi.

Adapun hubungan PAD dengan Pertumbuhan Ekonomi yang sejalan dengan penelitian dari Harianto (2007) dimana PAD merupakan salah satu sumber pembelanjaan daerah, jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi – potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil studi ini sejalan dengan penelitian dari Brata (2004) yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah, bahwa hasil studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Setiyawati yang menunjukkan PAD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 4. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) dapat diambil simpulan sebagai berikut : (PAD) berpengaruh positif atau signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara pada Tahun 2001 – 2013. Secara teori apabila PAD naik, maka Pertumbuhan Ekonomi juga akan ikut naik. Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2006) yang menyatakan pertumbuhan PAD secara berkelanjutan akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah itu sendiri.

**Saran**

Dari hasil penelitian, analisis data, pembahasan, dan simpulan yang telah diambil, maka dapat di kemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Utara lebih ditingkatkan lagi pengelolaan sumber daya yang ada di daerah Provinsi Sulawesi Utara dalam kenyataan yang sebenarnya.
2. Merumuskan kembali sistem pungutan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berlaku dengan sistem yang efisien dan efektif agar lebih bermanfaat bagi perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di daerah Provinsi Sulawesi Utara.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Boediono, 1999. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Seri Sinopsis, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- [2] Harianto, David dan Adi, Priyo Hari, 2007, " *Hubungan Antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah Dan Pendapatan Per Kapita,*" Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar 26-28 Juli 2007.
- [3] Halim, Abdul. 2004. Manajemen Keuangan Daerah, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- [4] Mardiasmo, 2002. Akuntansi Sektor Publik. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- [5] Rochmat. Soemitro (1997). Azas dan Dasar Perpajakan I, Bandung: Refika Aditama.
- [6] Rostow, W. W., *Politics and The Stages of Growth*, London: Cambridge university Press, 1971.
- [7] Saragih, Juli Panglima (2003), *Desentralisasi Fiskal Dan Keuangan Daerah Dalam Otonomi*, Penerbit Ghalia Indonesia.
- [8] Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [9] Suparmoko, M. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- [10] Sidik, Machfud, 2002, *Kebijakan, Implementasi dan Pandangan Ke Depan Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah*, Yogyakarta,
- [11] Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- [12] Tambunan, Tulus. 2006. *Upaya-upaya Meningkatkan Daya Saing Daerah*. [www.kardin-indonesia.or.id](http://www.kardin-indonesia.or.id)